KEBERADAAN KAMPUS II IAIN BUKITTINGGI DAN DAMPAKNYA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT GURUN AUA KUBANG PUTIAH

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Oleh

MUHAMMAD FAJRY
3211.026

JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
2018 M/1439 H

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **"Keberadaan Kampus II IAIN Bukittinggi dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Gurun Aur Kubang Putih"** ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya khusus penulis sampaikan untuk kedua orang tua, **Rosnidar** (ibunda) dan **Delzamri** (ayahanda) yang telah mendidik, membesarkan dan memotivasi serta mendoakan penulis dengan penuh kesabaran dan pengorbanan, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi serta perkuliahan ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada IAIN Bukittinggi. Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor IAIN Bukittinggi, yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.

2. **H. Harfandi, SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.
3. Bapak **Yefri Joni, M.A** selaku ketua jurusan Ekonomi Islam IAIN Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.
4. Ibu **Era Sonita, SE, M. Si** selaku pembimbing 1 dan Ibu **Sofia Ridha, M. Ag** selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalan menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **H. Harfandi, SE, M.Si** selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar penulis.
6. Bapak/ibu pegawai perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak/ibu dosen yang telalh memberikan ilmunya sehingga penulis bisa melanjutkan karya ilmiah dalam bentukl skripsi ini.
8. Bapak/ibu masyarakat Jorong Gurun Aua selaku informan yang telah meluangkan waktunya untuk membantu kelancaran penelitian ini.
9. Keluarga besar Racana Sjech M. Djamil Djambek-Siti Manggopoh Gudep 13.265-13.266 IAIN Bukittinggi yang telah membantu proses pembelajaran penulis selama perkuliahan.
10. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu memberikan dorongan kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya dan terima kasih juga kepada sahabat-

sahabat yang memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat meraih cita-citanya sehingga dapat mewujudkan impian untuk membahagiakan orang tua, bangsa dan negara.

11. Semua pihak yang tak mungkin disebutkan namanya satu per satu yang telah memberikan andil yang besar dalam skripsi ini.

Penulis mendo'akan kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Amin.

Akhir kata penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga Skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alamin.

Bukittinggi, Agustus 2018
Penulis

Muhammad Fajry
NIM. 3211.026

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

ABSTRAK vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Penelitian 6

E. Tujuan Penelitian 6

F. Manfaat Penelitian 6

G. Penjelasan Judul 7

H. Kajian Terdahulu 8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hakikat Pembangunan 10

B. Hakikat Sosial Ekonomi 17

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 30

B. Lokasi Penelitian 30

C. Sumber Data 30

D. Teknik Pengumpulan Data 31

E. Informan Penelitian 32

F. Teknik Analisis Data 32

Bab IV. HASIL PENELITIAN

A. Sejarah IAIN Bukittinggi 34
B. Struktur Organisasi 39
C. Deskripsi Wilayah 40
D. Hasil Penelitian 42
E. Pembahasan 56

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 65
B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

` Penelitian ini berjudul "**Keberadaan Kampus II IAIN Bukittinggi dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Gurun Aur Kubang Putih".** Disusun oleh Muhammad Fajry NIM. 3211.026. Skripsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Islam IAIN Bukittinggi 1439 H / 2018 M.

Latar belakang penelitian ini adalah masyarakat Gurun Aua yang dulunya sedikit dan berpenduduk jarang,dengan hanya mengandalkan matapencaharian sebagai petani, sekarang sudah ramai bahkan sudah banyak yang membuka usaha seperti berdagang, sewa rumah kos, jasa foto kopi, dan berbagai usaha lainnya. Dengan berdirinya kampus II IAIN Bukittinggi berpengaruh positif dan berpengaruh negatif terhadap sosial ekonomi masyarakat Gurun Aua Nagari Kubang Putiah. Pengaruh tersebut tidak hanya dari peningkatan pendapatan dan mata pencaharian, namun juga dari sisi sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif analisis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. penelitian ini menggambarkan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Gurun Aur Kubang Putih. Untuk mengumpulkan data, penulis melakukan pengamatan (*observation*) dan wawancara (*interview*) terhadap masyarakat Jorong Gurun Aua Nagari Kubang Putiah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan berdirinya kampus II IAIN Bukittinggi, maka terjadi perubahan sosial ekonomi pada pendidikan, pendapatan, dan pola pikir dan tingkah laku masyarakat. Dengan keberadaan kampus II IAIN Bukittinggi berdampak postitif terhadap peningkatan pendidikan dan motivasi masyarakat. Selain itu perubahan mata pencaharian masyarakat dari petani ke pedagang dan wirausaha. Keadaan sosial ekonomi memiliki dampak terhadap perilaku dan pola pikir masyarakat yang belakangi oleh sikap yang ada pada seseorang yang bersangkutan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di Indonesia merupakan suatu usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warganya. Kemajuan yang dimaksud terutama adalah kemajuan material. Maka, pembangunan seringkali diartikan sebagai kemajuan yang dicapai oleh sebuah masyarakat di bidang ekonomi. Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia pada dasarnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya[1].

Pembangunan dapat dikonseptualisasikan ke dalam suatu proses perbaikan yang berkesinambungan atas suatu masyarakat atau suatu sistem sosial secara keseluruhan menuju kehidupan yang lebih baik atau manusiawi[2]. Rencana pembangunan atau pengembangan yang biasanya dihasilkan oleh tenaga ahli atau konsultan pada umumnya berasal dari budaya atau latar belakang sosial yang berbeda dalam mengatasi permasalahan penting yang mereka temukan. Seyogyanya rencana pembangunan dimulai dengan mengenali potensi dan kebutuhan masyarakat penerima manfaat dan penanggung risiko. Dengan demikian kegiatan pembangunan yang mencakup perencanaan, pembiayaan, pelaksanaan dan pemantauan serta evaluasi, akan bertitik tolak dari keinginan dan kemampuan masyarakat penerima manfaat dan penanggung risiko itu sendiri. Perumusan kebijakan dan pemilihan

[1] Budiman, Arief. 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

[2] Rustiadi, et al. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Crestpent Pres dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta

prioritas yang tajam merupakan sarana untuk mengimplementasikan apa yang tercantum dalam perencanaan program pembangunan. Sasaran dari perencanaan pembangunan dapat dikelompokan atas 3 sasaran umum yaitu: (1) efisiensi, (2) keadilan dan akseptabilitas masyarakat, dan (3) keberlanjutan[3]. Pembangunan yang merupakan hasil perencanaan harus merupakan perwujudan keadilan dan melibatkan partisipasi masyarakat, sehingga masyarakat lokal dapat berperan aktif dalam proses perencanaan dan langkah-langkah pengawasan.

Suatu wilayah atau kawasan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menunjang pembangunan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Untuk mencapai sasaran pembangunan tersebut, diperlukan langkah-langkah atau strategi pembangunan yang mengutamakan keterpaduan baik dalam lingkup lintas sektor, antarsektor maupun wilayah. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan suatu pembangunan yang mantap dan efisien dapat terwujud dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan semacam itu tidak lain adalah usaha pengentasan kemiskinan dan pengembangan wilayah dengan pemanfaatan berbagai sumberdaya yang tersedia melalui peningkatan produktivitas serta nilai tambah. Untuk itu diperlukan strategi dan sistem pengelolaan pembangunan yang lebih mendukung dan berkelanjutan (*sustainable*).

Melihat perkembangan pembangunan nasional saat ini, peran Perguruan Tinggi dalam memacu percepatan pembangunan secara dinamis

[3] Rustiadi Ernan dkk. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

serta terencana sangat diperlukan. Peran tersebut dapat dimulai dari masyarakat sekitar kampus, yang kemudian akan memberikan kontribusinya pada pembangunan daerah. Pertumbuhan dinamis pada tingkatan regional tentunya akan menambah gemuruh laju percepatan pembangunan pada skala nasional. Pembangunan dalam suatu tempat tertentu membutuhkan koordinasi yang terkait dengan rencana pembangunan regional dan nasional. Hal ini meliputi unsure sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya. Pada dasarnya pembangunan regional merupakan penghubung antara lokal dan nasional. Oleh karenanya pembangunan pada masyarakat sekitar akan berdampak pada pembangunan regional yang pada giliranya akan memacu pembangunan nasional.

Keberadaan sebuah kampus Universitas/Perguruan Tinggi dalam suatu wilayah tentunya akan sangat berpengaruh pada masyarakat sekitarnya. Keberadaan ini tentunya akan menimbulkan perubahan struktur wilayah dan berbagai kepentingan yang terkait baik secara ekonomi maupun secara sosial. Masyarakat sekitar tentunya berharap dengan keberadaan sebuah kampus Universitas/Perguruan Tinggi dapat memberikan perubahan pada kehidupannya berupa peningkatan taraf hidup dan peningkatan kesejahteraan melalui interaksi berbagai aktivitas sosial dan perekonomian serta menciptakan dan memberikan lapangan pekerjaan pada sektor formal maupun informal.

Salah satu perguruan tinggi yang dapat memberikan perubahan pada kehidupannya berupa peningkatan taraf hidup dan peningkatan kesejahteraan

masyarakat tersebut adalah IAIN Bukittinggi. IAIN Bukittinggi ini dahulunya bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang berada di Garegeh Kota Bukittinggi.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi sejak 18 Desember 2014 bertepatan dengan 25 Shafar 1436 H telah berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Perubahan status itu dituangkan melalui Peraturan Presiden RI No. 181 Tahun 2014. Perubahan status ini sejatinya buah dari program pengembangan STAIN Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri yang dirintis sejak kepemimpinan Dr. H. Ismail selama dua periode (2006-2010 dan 2010-2014). STAIN Bukittinggi yang awalnya hanya memiliki dua jurusan (Syariah/Hukum dan Tarbiyah/Ilmu Pendidikan) dengan jumlah mahasiswa hanya kisaran ratusan orang, maka sejak tahun 2006 secara perlahan mengalami perubahan. Dengan berpedoman pada Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 387 tahun 2004, maka STAIN Bukittinggi mulai membuka program studi baru hingga berjumlah 12 program studi dengan tiga jurusan. Dengan berubahnya menjadi IAIN Bukittinggi, maka mulai pula membuka jurusan baru dengan 4 fakultas.

Pada awalnya IAIN Bukittinggi ini hanya memiliki satu kampus yang bertempat di Garegeh Kota Bukittinggi, sekarang membuka cabang di Gurun Aua Nagari Kubang Putiah. Dengan berdirinya IAIN Bukittinggi di Gurun Aua Nagari Kubang Putiah ini, akses generasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi negeri semakin luas. Dengan kata lain, IAIN

Bukittinggi lahir sebagai wujud karya nyata untuk membangun umat dan bangsa ini. Masyarakat Gurun Aua yang dulunya sedikit dan berpenduduk jarang,dengan hanya mengandalkan matapencaharian sebagai petani, sekarang sudah ramai bahkan sudah banyak yang membuka usaha seperti berdagang, sewa rumah kos, jasa foto kopi, dan berbagai usaha lainnya. Daerah Gurun Aua yang dulunya juga jarang dilewati mobil, bahkan sekarang sudah ada angkutan kota sebagai alat transportasi warga. Dengan berdirinya kampus II IAIN Bukittinggi berpengaruh positif dan berpengaruh negatif terhadap sosial ekonomi masyarakat Gurun Aua Nagari Kubang Putiah. Pengaruh tersebut tidak hanya dari peningkatan pendapatan dan mata pencaharian, namun juga dari sisi sosial. Maksudnya adanya perubahan pola pikir dan prilaku masyarakat Kubang Putiah dengan adanya perguruan tinggi ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang **"Keberadaan Kampus II IAIN Bukittinggi dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Gurun Aur Kubang Putih"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Keberadaan kampus II IAIN Bukittinggi terhadap peningkatan pendidikan

2. Perubahan mata pencaharian masyarakat dari petani ke pedagang dan wirausaha.
3. Perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dapat dibatasi masalah-masalah dalam penelitian ini, yaitu "Keberadaan Kampus II IAIN Bukittinggi dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Gurun Aur Kubang Putih".

D. Rumusan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelian ini, yaitu "Bagaimana Keberadaan Kampus II IAIN Bukittinggi dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Gurun Aur Kubang Putih?"

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keberadaan kampus II IAIN Bukittinggi dan dampaknya terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Gurun Aur Kubang Putih.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini berguna untuk mengetahui keberadaan kampus II IAIN Bukittinggi dan dampaknya terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Gurun Aur Kubang Putih. Secara khusus manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana program study ekonomi islam fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Bukittinggi.
2. Bagi masyarakat, untuk mengetahui keberadaan kampus II IAIN Bukittinggi dan dampaknya terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Gurun Aur Kubang Putih.
3. Bagi pihak kampus, sebagai bahan acuan evaluasi diri IAIN Bukittinggi.
4. Bagi pembaca, sebagai rujukan dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian

G. Penjelasan Judul

Berdasarkan latar rumusan masalah tersebut dapat diuraikan penjesalan judul berikut:

Dampak : Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya suatu aktivitas, baik aktivitas alami[4]

Sosial ekonomi : adalah kondisi kependudukan yang ada tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, tingkat konsumsi, perumahan, dan lingkungan masyarakat[5]

Masyarakat : sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah yang terikat suatu kebudayaan yang sama[6].

[4] TIM. 2000. KKBI.hal 234.
[5] TIM. 2000. KKBI. Hal 287.

H. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang ekonomi masyarakat ini telah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Fitri Handayani (2014) tentang "Pengaruh Keberadaan Kampus II STAIN Bukittinggi Bukittinggi Terhhadap Pendapatan Masyarakat Gurun Aur Kubang Putiah kabupaten Agam"[7]. Selain itu Melly Yuliana Syafrina (2016) juga telah melakukan penelitia dengan judul "Pengaruh Keberadaan Rumah Kos di Sekotar IAIN Bukittinggi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Garegeh Kecamatan Mandiangain Koto Selayan Kota Bukittinggi"[8]. Hasil penelitian ini meyatakan bahwa keberadaan kempus IAIN berpengaruih terhadap masyarakat dengan banyak lapangan kerja yang dikembangkan seperti masyarakat yang menjual jasa sewa rumah kos. Fadhila Rahmi (2015) juga melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bukittinggi"[9]. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikian antara jumlah maha siswa perguruan tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di kota Bukittinggi.

---

[6] TIM. 2000. KKBI. Hal 721.

[7] Fitri Handayani. 2014 .Pengaruh Keberadaan Kampus II STAIN Bukittinggi Bukittinggi Terhhadap Pendapatan Masyarakat Gurun Aur Kubang Putiah kabupaten Agam (Sarjana Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Islam STAIN Bukittinggi).

[8] Melly Yuliana Syafrina .2016. Pengaruh Keberadaan Rumah Kos di Sekotar IAIN Bukittinggi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Garegeh Kecamatan Mandiangain Koto Selayan Kota Bukittinggi. (Sarjana Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi)

[9] Fadhila Rahmi. 2015.Pengaruh Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bukittinggi. (Sarjana Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi)

Fokus penelitian ini adalah pengaruh keberadaan kampus II STAIN Bukittinggi terhadap pendapatan masyarakat, sedangan fokus pada penelitian ini adalah keberadaan kampus II IAIN Bukittinggi dan dampaknya terhadap sosial ekonomi masyarakat Gurun Aur Kubang Putih.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Pembangunan

1. Pengertian Pembangunan

Pembangunan wilayah bertujuan untuk mencapai pertumbuhan pendapatan perkapita yang cepat, menyediakan dan memperluas kesempatan kerja, memeratakan pendapatan, memperkecil disparitas kemakmuran antar daerah/regional serta mendorong transformasi perekonomian yang seimbang antara sektor pertanian dan industri melalui pemanfaatan sumberdaya alam yang tersedia tapi dengan tetap memperhatikan aspek kelestariannya (*sustainable*). Pada hakekatnya pembangunan wilayah bertujuan untuk menciptakan berbagai alternatif yang lebih baik bagi setiap anggota masyarakatnya guna mencapai cita-citanya. Penciptaan berbagai alternative tersebut dicirikan oleh adanya proses transformasi ekonomi dan struktural melalui peningkatan kapasitas produksi dan produkstivitas rata-rata tenaga kerja, peningkatan pendapatan, penurunan disparitas pendapatan, perubahan struktur distribusi kekuasaan antar golongan masyarakat kearah yang lebih adil, serta transformasi kultural dan tata nilai. Perubahan yang terjadi diharapkan lebih mengarah kepada perbaikan mutu hidup dan kehidupan masyarakat[10].

[10] Micheal .P.Todaro. 1995. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang; Suatu Pengantar Tentang Prinsip-Prinsip dan Kebijakan*.Jakarta:Bumi Aksara.

Pembangunan wilayah yang berkelanjutan dapat memberikan manfaat optimal bagi kepentingan masyarakat umum maupun lokal (*base community*). Dalam pengelolaan sumberdaya alam seyogyanya pertimbangan ekonomi dan lingkungan berada dalam keadaan seimbang agar kelestarian sumberdaya dapat terpelihara dan terjadinya misalokasi sumberdaya dapat dihindari[11]. Pembangunan wilayah yang berkelanjutan berlandaskan kenyataan adanya keterbatasaan kemampuan sumberdaya alam sedangkan kebutuhan manusia terus meningkat. Kondisi seperti ini membutuhkan suatu strategi pemanfaatan sumberdaya yang lebih efektif dan efisien. Pembangunan berkelanjutan menitikberatkan pada tanggung jawab moral dalam memberikan kesejahteraan bagi generasi yang akan datang. Dengan demikian permasalahan utama yang dihadapi dalam pembangunan wilayah adalah bagaimana memperlakukan alam dengan kapasitasnya yang terbatas dan telah mengalami degradasi baik karena faktor alam sendiri maupun faktor intervensi manusia, secara arif bijaksana tetapi alokasi sumberdaya secara adil sepanjang waktu dan antar generasi guna menjamin kesejahteraannya tetap berlangsung. Pembangunan menurut adalah pembangunan harus memenuhi tiga komponen dasar yang dijadikan sebagai basis konseptual dan pedoman praktis dalam memahami

[11] Anwar. 2001. 2001. Usaha Membangun Aset-Aset Alami dan Lingkungan Hidup. Pada Umumnya Diharapkan Dapat Memperbaiki Kehidupan Ekonomi Masyarakat ke Arah Keberlanjutan. Makalah, tidak dipublikasikan.

pembangunan yang paling hakiki yaitu kecukupan (*sustenance*), jati diri (*self-esteem*) serta kebebasan (*freedom*)[12].

Konsep pembangunan berkelanjutan dengan tetap memperhatikan kepentingan generasi yang akan datang, pertama kali digunakan oleh Komisi Pembangunan dan Lingkungan Dunia (*World Commission on Environment and Development)* atau *The Brundtland Commission* pada tahun 1987. Pembangunan yang berkelanjutan mengandung tiga pengertian yaitu[13]:

1. Memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan masa yang akan datang.
2. Tidak melampaui daya dukung ekosistem.
3. Mengoptimalkan manfaat dari sumberdaya alam serta sumberdaya manusia dengan menyelaraskan manusia dan pembangunan dengan sumber daya alam.

Dari aspek ekonomi, pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan manusia melalui pertumbuhan ekonomi dan efisiensi penggunaan kapital dalam keterbatasan dan kendala sumberdaya dan teknologi. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui upaya perencanaan pembangunan secara komprehensif dengan tetap berpijak pada tujuan-tujuan jangka panjang. Selain itu perlu adanya pengurangan eksploitasi sumberdaya secara berlebihan dan menghindari dampak yang

[12] Micheal .P.Todaro. 1995. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang; Suatu Pengantar Tentang Prinsip-Prinsip dan Kebijakan.*Jakarta:Bumi Aksara

[13] Hastuti, I. H. 2001. Model Pengembangan Wilayah dengan Pendekatan Agropolitan (Studi Kasus Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah). Tesis Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.

mungkin timbul dari eksploitasi sumberdaya dengan memberikan harga kepada sumberdaya (*pricing*) dan biaya tambahan (*charge*). Dengan demikian sasaran ekonomi dalam pembangunan berkelanjutan adalah peningkatan ketersediaan dan kecukupan kebutuhan ekonomi (*growth*), kelestarian aset dalam arti efisiensi pemanfaatan sumberdaya yang ramah lingkungan, berkeadilan bagi masyarakat pada masa kini dan yang akan datang[14].

Dari aspek sosiologi, pembangunan berkelanjutan lebih ditekankan pada pemberdayaan organisasi sosial masyarakat yang ditujukan untuk pengelolaan sumberdaya alam yang mengarah kepada keberlanjutan. Pendekatan partisipatif masyarakat dalam pembangunan dilakukan dengan menciptakan kesadaran masyarakat pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia, penghargaan terhadap bentuk kelembagaan dan organisasi sosial masyarakat sebagai satu sistem control terhadap jalannya pembangunan, pengembangan nilai-nilai masyarakat tradisional yang mengandung keutamaan dan kearifan serta meningkatkan kemandirian masyarakat dalam berorganisasi[15]. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dan kemajuan pembangunan tidak akan tercapai tanpa adanya keterpaduan ketiga aspek tersebut yaitu ekonomi

[14] Munashe, M. 1994. *The Economist Approach to Sustainable Development* dalam *Making Development Sustainable* : *From Concept to Action, Environmentally Sustainable Development Occasional.* Paper Series No. 2. The World Bank, Washington DC

[15] Rees, Carnea. 1994. *The Ecologist Approach to Sustainable Development* dalam *Making Development Sustainable* : *From Concept to Action, Environmentally Sustainable Development Occasional.* Paper Series No. 2. The World Bank, Washington DC.

mencakup pertumbuhan dan efisiensi yang dapat diukur dengan kriteria materi (*monetary value*); ekologi atau lingkungan mencakup keutuhan ekosistem, daya dukung lingkungan dan konservasi sumberdaya alam; dan sosial mencakup keadilan, keterpaduan kehidupan sosial, partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan dan kemajuan kedua aspek terakhir tersebut (ekologi dan sosial) tidak dapat diukur dengan kriteria materi semata (nilai uang).

2. Tujuan Pembangunan

Pembangunan daerah dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan pembangunan jangka pendek adalah menunjang atau mendukung keberhasilan pembangunan proyek-proyek penunjang daerah. Tujuan pembangunan jangka panjang adalah mengembangkan seluruh desa di Indonesia menjadi desa swasembada melalui tahap-tahap desa swadaya dan swakarya dan memperhatikan keserasian pembangunan daerah pedesaan dan daerah perkotaan, imbangan kewajiban antara pemerintah dan masyarakat serta keterpa duan yang harmonis antara program sektoral atau regional dengan partisipasi masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat dalam rangka pemerataan pembangunan di seluruh Indonesia[16]

Tujuan pembangunan nasional adalah membangun bangsa yang mandiri. Kemandirian adalah tingkat kemajuan yang harus dicapai suatu

[16] Sudirwo.1981. Pembangunan Derah. Hal. 64

bangsa sehingga bangsa itu dapatmembangun dan memelihara kelangsungan hidupnya berlandaskan kekuatannya sendiri. Ini berarti untuk membangun bangsa yang mandiri dibutuhkan perekonomian yang mapan. Kemandirian juga tercermin pada kemampuan bangsa untuk memenuhi sendiri kebutuhan yang paling pokok.

Pembangunan juga bertujuan untuk membentuk masyarakat yang sejahtera. Masyarakat yangsejahtera pada taraf awal pembangunan adalah suatu masyarakat yang kebutuhan pokoknyaterpenuhi. Kebutuhan pokok itu mencakup pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Namun hal itu saja tidak cukup, karena masyarakat yang sejahtera harus pula berkeadilan. Dengan makin majunya taraf kehidupan masyarakat, maka masyarakat yang sejahtera akan menikmatikemajuan hidup secara berkeadilan. Keseluruhan upaya itu harus membangun kemampuan dan kesempatan masyarakat untuk berperan serta dalam pembangunan sehingga masyarakat bukan hanyasebagai objek tetapi juga subjek pembangunan. Upaya membangun kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan itu harus dicapai pula dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

3. Dampak Pembangunan

Pembangunan merupakan salah satu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidup, salah satu tujuan dari pembangunan di antaranya untuk memperluas lapangan kerja, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Dampak pembangunan yang terjadi dalam masyarakat di antaranya: Ditinjau dari sudut ekonomi, keberhasilan pembangunan tentunya akan menyebabkan perubahan yang amat berarti dalam struktur perekonomian masyarakat. Dalam bidang sosial, diperkirakan pembangunan akan menyebabkan terjadinya struktur sosial dimana sebagian besar dari anggota masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pembangunan tersebut dan menimbulkan perubahan nilai-nilai dan pola gaya hidup *(life style pattern)* masyarakat yang amat berarti pula[17].

Selain dampak yang diuraikan di atas, salah satu dampak positif dari pembangunan di antaranya penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat sedangkan dampak negatifnya seperti penyempitan lahan. Dampak positif dan negatif dari pembangunan akan menimbulkan perubahan bagi masyarakat baik kondisi sosial ekonomi maupun kondisi budaya.

Pembangunan di suatu daerah dalam skala besar maupun skala kecil akan memberi pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya[18]. Sedangkan keberadaan pembangunan di suatu wilayah akan mempengaruhi masyarakat, Pengaruh pembangunan terhadap masyarakat bisa berupa nilai-nilai, pengaruh fisik

[17] Syaifullah. 2009. *Industrialisasi, Manusia Industri dan Perubahan Sosial*. Jurnal Geografi GEA. hlm. 39

[18] Singgih, Bambang, S. 1991. *Perkembangan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah-Daerah Jawa Timur*. Hal. 6.

terhadap masyarakat dan usaha industrial *interset group* untuk mempengaruhi masyarakat[19].

B. Hakikat Sosial Ekonomi

1. Pengertian Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kondisi kependudukan yang ada tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, tingkat konsumsi, perumahan, dan lingkungan masyarakat. Sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya[20]. Berdasarkan pendapat di atas maka sosial ekonomi adalah posisi seseorang atau kelompok orang dalam masyarakat yang kondisinya memungkinkan bagi setiap individu maupun kelompok untuk mengadakan usaha guna pemenuhan kebutuhan hidupnya yang sebaik mungkin bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dan lingkungannya.

2. Faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi

Manusia dalam kehidupannya tidaklah bergantung pada diri sendiri. Setiap tindakan yang akan dilakukan seorang manusia pasti berhubungan dan membutuhkan orang lain. Manusia selain disebut sebagai makhluk individu, juga disebut sebagai makhluk sosial. Manusia dengan kodratnya sebagai makhluk sosial, tidak dapat hidup seorang diri. Manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Adapun

[19] Parker dkk. 1992. *Sosiologi Industri.* Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal. 92.
[20] Soekanto, Sujono. 2003. Sosiologi Suatu Pengantar. PT. Raja Gravindo Persada. Hal 87

tafsir Al-Qur'an mengenai manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial tertera dalam Al-Qur'an:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاء بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلاَةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللّهَ وَرَسُولَهُ أُوْلَـئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللّهُ إِنَّ اللّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ-٧١-

Artinya:

Dan orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan, sebagian mereka menjadi para penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh yang ma'ruf, mencegah yang munkar, dan melaksanakan shalat secara berkesinambungan, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan dirahmati Allah. Sesungguhnya, Allah Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana[21].

Ayat ini menerangkan bahwa orang mukmin, pria maupun wanita saling menjadi pembela di antara mereka. Selaku mukmin ia membela mukmin lainnya karena hubungan agama. Wanita pun selaku mukminah turut membela saudara-saudaranya dari kalangan laki-laki mukmin karena hubungan seagama sesuai dengan fitrah kewanitaannya. Akhir ayat ini menegaskan bahwa Allah pasti akan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada orang-orang yang dikehendaki sesuai dengan amalan-amalan yang telah dikerjakannya. Istri-istri rasulullah dan istri-istri para sahabat turut ke medan perang bersama-sama tentara Islam untuk menyediakan air minum dan menyiapkan makanan karena orang-orang mukmin itu sesama mereka terikat oleh tali keimanan yang membangkitkan rasa persaudaraan, kesatuan, saling mengasihi dan saling tolong-menolong. Kesemuanya itu

[21] M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 198

didorong oleh semangat setia kawan yang menjadikan mereka sebagai satu tubuh atau satu bangunan yang saling menguatkan dalam menegakkan keadilan dan meninggikan kalimah Allah. Sifat mukmin yang seperti itu banyak dinyatakan oleh hadis-hadis Nabi Muhammad antara lain, seperti sabdanya:

مثل المؤمنين في توادهم وتراحمهم وتعاطفهم مثل الجسد اذا اشتكي منه عضو تداعي له سائر الجسد بالحمى والسهر (رواه البخاري ومسلم عن النعمان بن بشير)

Artinya:

Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling mengasihi, saling menyantuni dan saling membantu seperti satu jasad, apabila salah satu anggota menderita, seluruh anggota jasad itu merasakan demam dan tidak tidur[22].

Berdasarkan hal tersebut, faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat memiliki ukuran atau kriteria dalam menggolongkan anggota masyarakat dalam satu lapisan social, kriteria tersebut diantaranya ukuran kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan ilmu pengetahuan. Berkiut ini adalah factor yang mempengaruhi social ekonomi:

a. Pekerjaan

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut sebagai makhkuk yang suka bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari pakaian, sandang, papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan, dan sebagainya[23].

[22] Hadits riwayat Al Buchori dan Muslim dari Nu'man bin Basyir

[23] Mulyanto. 1985. Halaman 2

Pekerjaan akan menentukan keadaan sosial ekonomi masyarakat karena dari bekerja segala kebutuhan akan terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun juga sebagai usaha manusia untuk mendapatkan imbalan berupa barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya. Untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung kepuasan jasmani dan kebutuhan hidup. Dengan bekerja orang akan memperoleh pendapatan, dari pendapatan yang diterima orang tersebut diberikan kepadanya dan keluarganya untuk mengkonsumsi barang dan jasa hasil pekerjaannya[24]. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الأَمِينُ)القصص

"Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku (Nabi Syu'aib), ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya[25]."

Tujuan bekerja tidak hanya sehubungan dengan aspek ekonomi/mendapatkan pendapatan untuk keluarga saja, namun orang yang bekerja juga berfungsi untuk mendapatkan status untuk diterima menjadi bagian dari satu unit social ekonomi dan untuk memainkan suatu peranan dalam statusnya. [26]

[24] Soeroto. 1986. Hal. 167
[25] Depag. 2010. Alhikmah: Al-Qashash:26. Hal 385
[26] Kartono. 1991. Hal 21

b. Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia dan dapat bermanfaat seumur hidup. Dengan pendidikan, seseorang membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru. Seseorang yang telah mendapatkan pendidikan diharapkan dapat lebih baik dalam kepribadian, kemampuan dan keterampilannya agar bisa baik dalam bergaul dan beradaptasi ditengah-tengah kehidupan masyarakat, sehingga mempermudah seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya[27]. Berdasarkan isi program dan penyelenggaraannya, pendidikan dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu[28]:

1. Pendidikan formal merupakan pendidikan resmi di sekolah-sekolah penyelenggaraannya teratur dengan jenjang yang tegas, berbagai persyaratan, dan pendidikan yang ketat.
2. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang diperoleh melalui hasil pengalaman, baik yang diterima dalam keluarga maupun masyarakat.
3. Pendidikan non formal merupakan pendidikan di luar sekolah dengan peraturan dan isi pendidikannya tidak seluar pendidikan formal.

[27] Abdullah. 1993. Hal. 327
[28] Ngadiyono. 1998. Hal 46

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, dan sebagainya[29]. Pendapatan dapat berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima sebagai balas atau kontraprestasi yang besumber dari gaji/upah, usaha, dan investasi. Pendapatan berupa barang yaitu pembayaran upang/gaji yang ditentukan dalam bentuk beras, pengobatan, transportasi, perumahan, dan kreasi.

d. Kepemilikan

Kepemilikan barang-barang yang berhargapun dapat digunakan sebagao tolak ukur social ekonomi masyarakat. Semakin banyak seseorang memiliki suatu yang berharga, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan akan dihormati masyarakat.

e. Jenis Tempat Tinggal

Untuk mengukur tingkat social ekonomi masyarakat, dapat dilihat dari status rumah yang ditempati, kondisi fisik bangunan, dan besarnya rumah yang ditempati[30]. Rumah dapat menentukan keadaan social ekonomi masyarakat. Apabila rumah dengan ukuran besar dan milik pribadi, dapat menunjukkan bahwa kondisi social ekonomi lebih tinggi sedangkan rumah yang kecil dan tidak permanen mewujudkan kehidupan social ekonomi yang rendah.

---

[29] Christoper. 2004. Hal 34
[30] Sumardi. 2004. Hal 67

3. Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat

Pengaruh ekonomi yang dibawakan oleh pembangunan disuatu tempat terungkap antara lain dalam bentuk peningkatan produksi, pendapatan dan pengurangan pengangguran. Pengaruh langsung ini pada umumnya dirasakan oleh masyarakat di sekitar lokasi pembangunan tersebut untuk kemudian meluas ke daerah dan bahkan mungkin ke tingkat nasional[31]. Pada dasarnya sasaran pembangunan adalah menaikkan tingkat kesejahteraan rakyat, akan tetapi aktifitas pembangunan yang menimbulkan efek samping yang tidak direncanakan di luar sasaran yang disebut pengaruh. Pengaruh dapat bersifat biofisik, sosial, ekonomi dan budaya yang berpengaruh terhadap sasaran yang ingin dicapai.

Pengaruh sosial adalah konsekuensi sosial yang menimbulkan akibat dari suatu kegiatan pembangunan ataupun penerapan suatu kebijakan dan program merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan. Pengaruh sosial budaya daerah tertentu terungkap dalam cara hidup penduduknya, hubungan satu sama lain, adat istiadat, adat istiadat yang melandasinya dan pola kepemilikan lahan[32].

Pembangunan mengakibatkan terjadi perubahan-perubahan di berbagai aspek sosial ekonomi masyarakat, perubahan tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan jumlah kesempatan, perubahan

[31] Djojodipuro Marsudi. 1992. *Teori Lokasi.* Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

[32] Djojodipuro Marsudi. 1992. *Teori Lokasi.* Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

tingkat pendapatan, dan perubahan jumlah sarana dan prasarana. Perubahan-perubahan tersebut kemudian menimbulkan pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif pembangunan industri merupakan kondisi perubahan dalam masyarakat akibat adanya pembangunan yang memberikan keuntungan meningkat baik langsung maupun tidak langsung dari kondisi sebelumnya. Pengaruh negatif, yaitu munculnya potensi konflik potensi konflik akibat adanya kecemburuan sosial antara masyarakat asli desa dengan masyarakat pendatang dalam hal kemudahan mengakses pekerjaan. Adapun beberapa pengaruh tersebut di atas adalah mata pencaharian, kesempatan kerja, tingkat pendapatan, jumlah sarana dan prasarana, potensi konflik.

1. Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Pendidikan

   Kondisi sosial ekonomi suatu keluarga akan mencerminkan bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga tersebut. Hal ini didasari oleh mampu atau tidaknya terhadap pemenuhan kebutuhan yang menjadi tolak ukur kesejahteraan keluarga[33]. Jika suatu keluarga dikatakan mampu untuk memenuhi kebutuhannya, maka keluarga tersebut dikatakan sejahtera. Begitu pula sebaliknya, jika keluarga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya, maka dikatakan tidak sejahtera. Rendahnya kondisi sosial ekonomi suatu keluarga dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan kognitif, intelektual dan mental anak-anak. Hal ini sesuai dengan hadits berikut:

[33] Abdul Wakhid .2008. Pembangunan Nasional. Hal 36.

عجبا لأمرالمؤمن، ان أ مره كله لخير، وليس لأحد الا للمؤ من، ان اصابته سرا شكرا، وكان خير له، وان اصابته ضراء صبر، فكان خيرا له (رواه امام احمد)

Artinya:"*Keitimewaan (takjub) dari urusan seorang mu'min. Sesungguhnya segala urusan mu'min itu baik, dan tidak ada seorang pun yang memilikinya melainkan orang mu'min (orang yang memiliki ilmu) atau (orang yang hidupnya berkendali ilmu): apabila ia dapat keburukan, ia akan bersyukur dan akhirnya dapat kebaikan dan apabila mendapat madharat, ia selalu sabar, maka kebaikan pulalah yang ia dapatkan*"[34].

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم:كُنْ عَالِمًا اَوْ مُتَعَلِّمًا اَوْ مُسْتَمِعًا اَوْ مُحِبًا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا الْبَيْهَق

artinya: telah bersabda Rasulullah SAW "Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka[35].

Kondisi sosial ekonomi yang rendah membuat anak mereka sulit sekali memperoleh hal-hal yang dapat mengembangkan kemampuan dan kualitas mereka, ini berlainan sekali dengan keluarga yang kondisi sosial ekonominya tinggi dan terdidik, mereka mempunyai kesempatan lebih luas untuk memperoleh fasilitas dan sarana guna mengembangkan kemampuan anak-anaknya, kondisi ini sangat mempengaruhi hasil atau prestasi pendidikanya sehingga banyak yang tidak mampu menyelesaikan sekolah, hal tersebut dikarenakan kemiskinan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penurunan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, termasuk di dalam bidang pendidikan.

Tujuan utama dari pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang mana ditunjukkan dengan tingkat pendidikan masyarakatnya. Pendidikan sangat membutuhkan dorongan ekonomi,

[34] Hadits Riwayat Ahmad.
[35] Hadits Riwayat *Baehaqi.*

maka akan sangat sulit sekali melepaskan pendidikan dengan faktor ekonomi. Katerkaitan inilah yang akan mendasari hubungan kondisi sosial ekonomi dengan pendidikan. Terkait dengan ekonomi suatu keluarga, kesadaran akan pentingnya pendidikan anak dalam keluarga tersebut layak untuk diperhatikan. Dengan tingkat ekonomi keluarga yang bervariasi akan secara nyata pula berpengaruh pada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh anak. Tentunya hal ini tak lepas dari pola pikir orang tua, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup.

Berdasarkan jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan, sangat konkrit jika kondisi sosial ekonomi akan berpengaruh terhadap pendidikan anak terutama pada masyarakat menengah ke bawah. Pada masyarakat menengah ke bawah seperti petani yang rata-rata mamiliki pendapatan yang hanya sekedar cukup akan mempuyai pandangan yang berbeda tentang pentingnya pendidikan, dari pada masyarkat menengah ke atas seperti pejabat negara yang akan semakin tinggi pendidikannya dari pada masyarakat awam seperti petani.

2. Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah sejumlah uang yang diterima dari seseorang (atau lebih) anggota keluarga dari jerih payahnya[36]. Membicarakan penghasilan atau pendapatan erat kaitannya dengan masalah kemiskinan. Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat kemiskinan adalah sesuatu yang nyata adanya, bagi mereka yang tergolong

[36] Mulyanto Sumardi.1986: Hal 18

miskin mereka sendiri yang merasakan dan mengalami kehidupan dalam kemiskinan tersebut. Kemiskinan akan lebih terasa lagi apabila mereka telah membandingkannya dengan kehidupan orang lain yang lebih tinggi tingkat kehidupannya. Kemiskinan dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan atau penghasilan yang didapat dari pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kemiskinan sebagai suatu status tingkat hidup yang rendah yaitu suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan umum yang berlaku dalam masyarakat[37]. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

... نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا.. (الزخرف: 32)

"… Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain….[38]*"*
Tiga bentuk pendapatan[39]:

1. Pendapatan berupa uang

   Segala penghasilan yang berupa uang yang biasanya dapat diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi. Sumber-sumber yang utama adalah gaji, upah atau jasa yang serupa dari majikan, pendapatan bersih dari usaha.

2. Pendapatan berupa barang

[37] Suparlan dalam Abu Ahmadi .1997: Hal 326
[38] Qs. Az-Zukhruf: 32
[39] Mulyanto Sumardi . 1986: Hal 54.

Segala penghasilan yang bersifat reguler dan biasa tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa akan diterimakan dalam bentuk barang.

3. Lain-lain pendapatan barang dan uang

Lain-lain penerimaan barang dan uang meliputi segala penerimaan yang bersifat transfer, redistribusi dan biasanya membawa perubahan dalam keuangan rumah tangga, misalnya hasil undian, warisan, penghasilan piutang.

3. Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Pola Pikir dan Perilaku

Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar keyakinan orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya[40]. Sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Dengan mengetahui sikap seseorang dapat menduga bagaimana respon atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan terhadap sesuatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya. Jadi dengan mengetahui sikap seseorang, orang akan mendapatkan gambaran kemungkinan yang timbul dari orang yang bersangkutan[41]. Kaitan antara sikap dan perilaku. Perilaku seseorang akan diwarnai atau dilatar belakangi oleh sikap yang ada pada seseorang yang bersangkutan. Perilaku diperoleh dari perilaku alami, dibawa sejak orang itu dilahirkan yaitu berupa

[40] Bimo Walgito.1991: Hal:109
[41] Bimo Walgito,1991: Hal 105

refleksrefleks dan insting-insting. Perilaku yang refleksi merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi spontan terhadap stimulus yang mengenai orang tersebut. Perilaku operan, yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku operan ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak[42]. Dengan demikian, keadaan sosial ekonomi memiliki dampak terhadap perilaku dan pola pikir masyarakat yang belakangi oleh sikap yang ada pada seseorang yang bersangkutan.

[42] Skinner. 1976. Hal 76

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif metode deskriptif atau penelitian terapan yang di dalamnya mencakup penelitian survey, yang mana penelitian dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, yaitu penelitian non matematis dengan proses menghasilkan data-data dari hasil temuan berupa pengamatan survey[43].

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

   Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya. Dimana langsung melalui narasumber tanpa perantara dengan cara langsung mewawancarai narasumber tersebut. Data primer dalam penelitian ini adalah data tentang dampak keberadaan IAIN Bukittinggi terhadap pendidikan, pendapatan dan pola pikir dan perilaku masyarakat.

[43] Arikunto Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bima Aksara

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, hanya di dapat dari literature buku pustaka yang relevan dengan penelitian penulis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observation)

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menjawab masalah penelitian adalah dengan cara mengamati gejala yang diteliti. Dalam hal ini panca indra (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang ditangkap tersebut, dicatat untuk kemudian dideskripsikan, dianalisis oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui dampak keberadaan IAIN Bukittinggi terhadap pendidikan, pendapatan, pola pikir dan perilaku masyarakat di Jorong Gurun Aua Kubang Putiah. Untuk membantu penelitian ini, yang menjadi sasaran pengamatan adalah masyarakat Jorong Gurun Aua Kubang Putiah.

2. Telaah Pustaka (Library Research)

Yaitu pengambilan data atau informasi melalui buku-buku literatur, dokumen-dokumen, majalah dan jurnal yang ada kaitannya dengan penelitian.

3. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan jalan komunikasi (lisan) antara peneliti dengan responden, yakni melalui kontak dan hubungan pribadi. Komunikasi tersebut dilakukan secara langsung dengan cara *face to face*, artinya antara peneliti dan responden berhadapan langsung, maupun dengan cara tidak lansung (atau via telepon) untuk menanyakan secara lisan hal-hal yang diinginkan dan jawaban responden dicatat oleh si pewawancara.

E. Informan Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua informan yakni, 1) informan kunci (*key informan),* 2) informan pendukung, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, 3) informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti. Yang menjadi informan penelitian ini adalah:

1. Informan kunci yaitu masyarakat Gurun Aua Nagari Kubang Putiah
2. Informan pendukung yaitu pejabat Jorong Gurun Aua dan Pejabat nagari Kubang Putiah
3. Informan tambahan yaitu mahasiswa IAIN Bukittinggi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan adalah analisa kualitatif yaitu melakukan pembahasan secara deskriftif dengan menggunakan fakta-fakta atau teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Analisis ini

digunakan untuk mengetahui gambaran responden tentang dampak keberadaan kampus II IAIN Bukittinggi terhadap sosial ekonomi masyarakat Gurun Aua Kubang Putiah yang berhubungan dengan tingkat pendidikan, pendapatan masyarakat, pola pikir dan perilaku masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi, telaah pustaka, dan wawancara.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha menyusun rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga, sehingga tetap berada di dalamnya. Selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan[44].
3. Satuan-satuan ini kemudian dikategorikan. Kategori-kategori ini dilakukan sambil membuat *coding*. *Coding* adalah pengelompokan jawaban dari para objek penelitian[45].

[44] Lexy J. Moelong. metode penelitian kualitiatif (Bandung. PT Remaja Rosda Karya. 1995) cet. Ke-5.: hal. 3

[45] Sutrisno Hadi. Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung. Pustaka Setia. 1998). Hal. 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah IAIN Bukittinggi

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi merupakan perubahan atau pengalihan status dari Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Padang berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 tentang Pendirian Sekolah Agama Islam Negeri (STAIN), surat Menteri Agama RI No. 196 tahun 1997 tanggal 30 Juni 1997 tentang organisasi dan tata kerja STAIN Bukittinggi, surat keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam nomor E/136/1997 tanggal 30 Juni 1997 tentang alih status dari fakultas Daerah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri[46].

Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Bukttinggi lahir bersamaan dengan IAIN Imam Bonjol Padang yaitu tanggal 29 November 1966. Peresmoan dilakukan oleh menteri agama KH. Saifudin Zuhri bertempat di gedung Tri Arga (sekarang Istana Bung Hatta Bukittinggi). Dalam peresmian itu, ditetapkan dan dilantik H. Mahmud Yunus sebagai Rektor, H. Mansur Dt. Nagari Basa sebagai dekan Fakultas Syari'ah di Bukittinggi. H. Izzuddin Marzuki LAL sebagai Dekan Fakultas Adab di Payakumbuh, H. Baharuddin Syarif, MA sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Padang Panjang dan H. Mahmud Yunus sebagai Dekan Fakultas Tarbiyyah di Padang.

[46] Dokumentasi Jurusan Syariah. Buku Kurikulum Jurusan Syariah (Bukittinggi: STAIN Bukittinggi, 2012)Hal. 1

Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Bukittinggi ini berasal dari Fakultas Agama Islam Syar'iyyah (FAIS) Yayasan Imam Bonjol Bukittinggi. Dengan kata lain bahwa Fakultas Agama Islam Sya'iyyah (FAIS) Yayasan Imam Bonjol inilah yang diresmikan menjadi Fakultas Syariah Imam Bonjol Bukittinggi. Ketua panitia peresmian Fakultas Syariah Imam Bonjol adalah H. A. Kamal, SH. Sama sperti halnya Fakultas Syar'iyyah (FAIS) Yayasan Imam Bonjol Bukittinggi, Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol di Bukittinggi setelah diresmikan pada tanggal 29 November 1966 jyga tidak mempunyai sarana dan prasarana memadai. Kantor, gedung perkuliahan, dan mobil opersional tidak ada. Mula-mula fakultas ini berkantor di surau Inyiak Djambek dan apabila ada acara pertemuan pimpinan dengan mahasiswa atau untuk acara-acara mahasiswa diadakan di rumah Ibu Naemah Djambek di sebelah kantor atau ke lantai dua surau tersebut.

Selanjutnya dengan inisiatif Letkol A. M. Ridhwan Komandan KODIM AGam sekaligus menjabat Pjs. Danrem Wirabraja pada waktu itu, ditunjuklah kantor pertanian Jl. Sjech M. Djamil Djambek Landbouw untuk gedung kuliah. Dua tahun setelah itu, kantor dipindahkan dari surau Inyiak Djambek ke Kantor Pertanian Landbouw dan gedung kuliahpun dipindahkan ke Sekolah MIK Pak Gaffar Djambek di Gurun Panjang. Semua tempat tersebut berada di bawah pengawasan KODIM 0304 Agam.

Pada tahun 1970, Wali Kota Bukittinggi, M. Asril, SH segera menyetujui dan menyerahkan dua bidang tanah untuk membangun Gedung Fakultas Syariah IAIN imam Bonjol Bukittinggi di Garegeh dan untuk

perumahan dosen. Namun, karena belum sempat dibangun gedung Fakultas disebabkan belum tersedianya dana, sehingga kampus masih tetap di Gurun Panjang.

Sementara itu, mahasiswa semakin banyak. Sehingga tempat perkuliahan di Gurun Panjang tidak memadai lagi. Pimpinan Fakultas mengusahakan menyewa tempat yang lebih besar. Didapatlah sebuah gedung dengan lima ruangan di Jangkak Mandiangin (Sekarang Kampus STIE Agus Salim). Perkuliahan dipindahkan lagi dari Gurun Panjang ke Jangkak dan kantor tetap di Gedung Pertanian Landbouw. Gedung di Jangkak ditempati selama dua tahun, yaitu tahun 1970-1971. Pada tahun 1972 Pimpinan Fakultas menggerakkan mahasiswa untuk gotong royong membangun dua buah gedung perkuliahan dan satu kantor di lokasi yang tersedia di Garegeh. Setelah selesai dibangun, tempat perkuliahan dan kantor dipindahkan ke Garegeh tepatnya di Jl. Paninjauan garegeh Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi[47].

Fakultas Imam Bonjol Bukittinggi merupakan salah satu Fakultas Daerah karena tidak berada dalam satu lokasi (Padang). Sedangkan di IAIN Imam Bonjol Padang juga terdapat Fakultas Syariah. Menurut peraturan Perundang-undangan yang berlaku, dua Fakultas sejenis tidak boleh berada dalam satu IAIN, sehingga fakultas-fakultas sejenis yang terdapat di tiap-tiap daerah Tk. II Kabupaten/Kota harus berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).

[47] Dokumentasi Jurusan Syariah. Buku Kurikulum Jurusan Syariah (Bukittinggi: STAIN Bukittinggi, 2012)Hal. 7

Berdasarkan keputusan Presiden RI No. 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 beserta lampirannya tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dan keputusan Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/136?1997 tanggal 30 Juni 1997 tentang alih status dari Fakultas Daerah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), dan setelah diadakannya upacara peresmian pada hari Senin tanggal 30 Juni 1997 oleh Menteri Agama RI di Jakarta, maka secara otomatis terjadilah pemisahan dan peralihan prinsip antara Rektor IAIN Imam Bonjol Padang dengan Ketua STAIN Sjech. M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Semenjak berdirinya STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dan memulai perkuliahan pada tahun akademik 1997/1998, semua urusan administrasi, pendidikam, ketenagaan, dan keuangan telah dikelola sepenuhnya oleh STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. STAIN Bukittinggi merupakan pengalihan dari Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Padang berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 tentang pendirian Sekolah Tinggi Islam Negeri, Surat Menteri Agama Republik Indonesia nomr 296 tahun 1997 tanggal 30 Juni 1997 tentang organisasi dan tata Kerja STAIN Bukittinggi, Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam nomor E/136/1997 tanggal 30 Juni 1997 tentang alih status dari Fakultas daerah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri[48].

[48] Dokumentasi Jurusan Syariah. Buku Kurikulum Jurusan Syariah (Bukittinggi: STAIN Bukittinggi, 2012)Hal. 10

Setelah 17 tahun, berkat kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak, maka Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Bukittinggi mengalami alih status manjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 181 tahun 2014 tanggal 18 Desember 2014 tentang perubahan STAIN Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi. Adapun visi dan misi IAIN Bukittinggi adalah:

a. Visi

Terdepan dalam integritas keilmuan dan keislaman tahun 2025.

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkualtitas
2) Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang transparan dan akuntabel
3) Mengembangkan networking dalam bentuk kerjasama kelembagaan

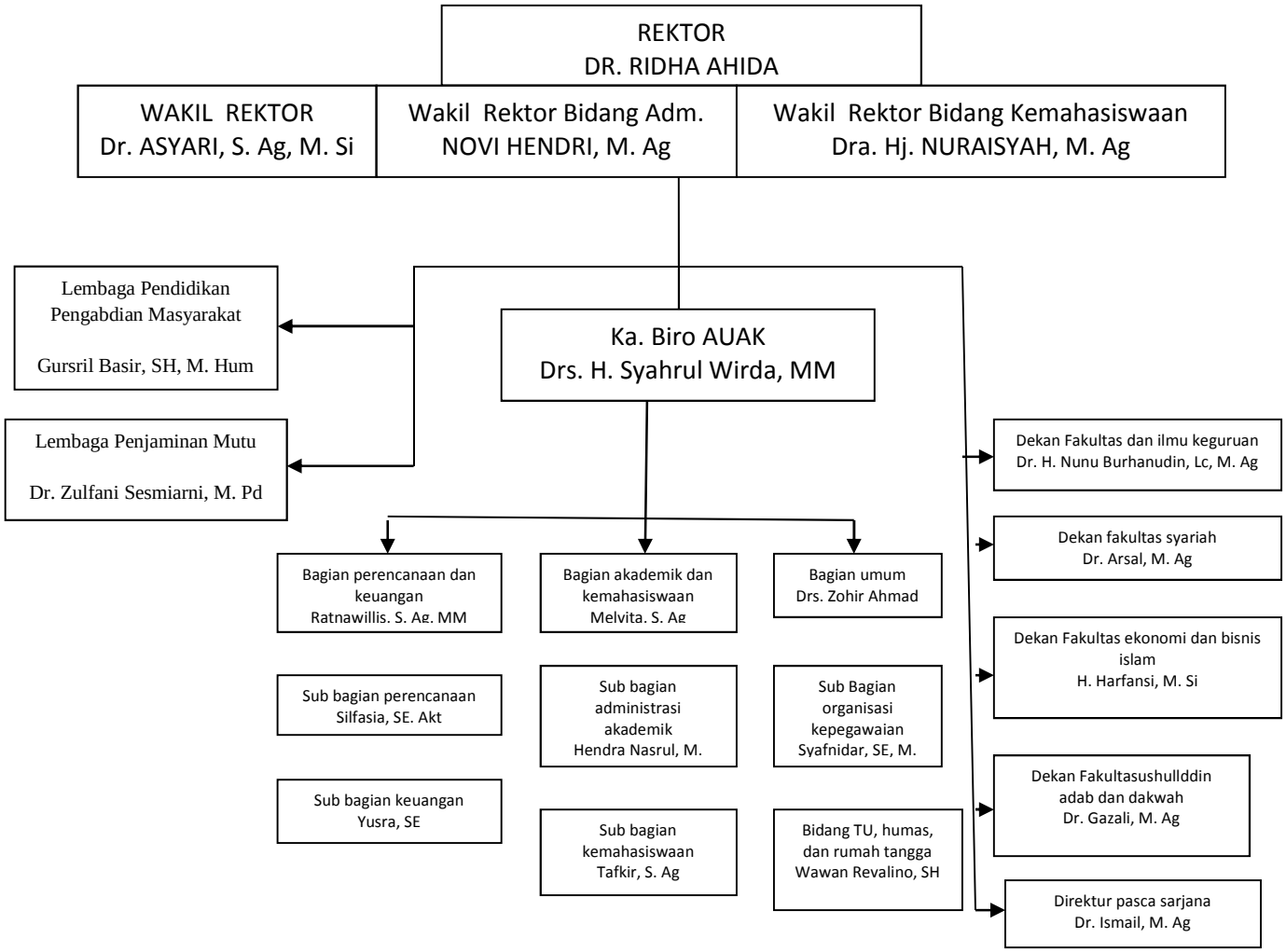
c. Tujuan

1) Menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis, professional, akuntabel, dan berdaya saing ditingkat nasional dan internasional.
2) Menghasilkan lulusan yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kecakapan sosial, manajerial, dan berjiwa kewirausahaan, serta rasa kecakapan sosial kemasyarakatan[49].

[49] Dokumentasi Jurusan Syariah. Buku Kurikulum Jurusan Syariah (Bukittinggi: STAIN Bukittinggi, 2012)Hal. 13

B. Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi Institut Agama Islam (IAIN) Bukittinggi:



Dekan Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol dan Ketua STAIN Bukittinggi, dan Rektor IAIN Bukittinggi

No	Nama	Jabatan	Masa
1	H. Mansur, Dt. Basa	Dekan	1967-1972
2	Drs. H. Tazar Quran	Dekan	1973-1980
3	Drs. A. Malik Rahman	Dekan	1981-1983
4	Drs. Fauzi Damrah	Dekan	1984-1987

5	Drs. Rachtiar Sabri	Dekan	1987-1988
6	Drs. A. Malik Rahman	Dekan	1989-1991
7	H. Hasan mahdi	Dekan	11992-1996
8	Drs. Tamrin Kamal, Ms	Dekan	1997
9	Drs. Fauzi Damrah	Ketua	1998-2002
10	Prof. Dr. Rahman Ritonga, Ma	Ketua	2002-2006
11	Dr. Ismail, M. Ag	Ketua	2006-2014
12	Dr. Ridha Ahida, M. Hum	Rektor	2015-2018

C. Deskripsi Wilayah

1. Geografis Jorong Gurun Aua Nagari Kubang Putiah

Secara administratif, Jorong Gurun Aua merupakan bagian nagari Kubang Putiah. Batas-batas Jorong Gurun Aua adalah[50]:

a. Sebelah uatara berbatasan dengan Kampuang Nan Limo

b. Sebelah selatan berbatasana dengan Kapalo Koto

c. Sebelah timur berbatasan dengan Kubu Katapiang

d. Sebelah barat berbatasan dengan Koto Kaciak Barat

Berikut adalah peta wilayah Jorong Gurun Aua Tersebut:



Gambar 1.1 Peta Jorong Gurun Aua

[50] RPJM Nagari Kubang Putiah

2. Kependudukan

   a. Jumlah Penduduk

      Jumlah penduduk Jorong Gurun Aua berdasarkan hasil pendataan pada awal tahun 2018 adalah 802 jiwa dengan 113 kepala keluarga. Jumlah penduduk tersebut adalah jumlah penduduk yang tercatat sebagai warga, belum termasuk penduduk yang menyewa rumah atau penduduk yang kos atau mereka yang tidak menetap[51].

   b. Pendidikan

      Pendidikan penduduk Jorong Gurun Aua adalah mayoritas memperoleh Sarjana. Dari 802 jiwa penduduk tersebut hanya 5% yang tamat Sekolah Dasar, yaitu mereka yang lahir pada tahun 50-60. Sebanyak 12% tamat SMP, 20 % tamat SMA, dan 63% dari jumlah penduduk yang menamatkan sarjana dan magister.

   c. Mata Pencaharian

      Mata pencaharian penduduk saat ini adalah berdagang, jasa sewa rumah kos, karyawan, jasa jahit, PNS, dan hanya sedikit yang berprofesi sebagai petani.

3. Visi dan Misi

   a. visi

      Dalam penyelenggaraan pemerintahan, pemerintah Nagari Kubang Putiah tidak terlepas dari rumusan Visi dan Misi pembangunan nagari sebagai penyatuan arah dalam menentukan rencana kerja

[51] RPJM Nagari Kubang Putiah

pembangunan enam tahun kedepan periode tahun 2019-2024, maka Visi Pembangunan Nagari Kubang Putiah adalah:

"Terwujudnya Nagari Kubang Putiah yang BERADAT (Bersih, Energik, Religius, Adil, Damai, Aman dan Transparan".

b. Misi

Berdasarkan Visi diatas, maka Misi Nagari Kubang Putiah adalah sebagai berikut:

1) Mewujudkan Nagari Kubang Putiah yang bersih (good and clean governance) baik dalam tata pemerintahan maupun lingkungan.
2) Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang aktif, antusias, bersemangat dan dinamis.
3) Meningkatkan kehidupan beragama dan tatanan kehidupan sesuai dengan "*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*".
4) Meningkatkan perekonomian dan pembangunan yang adil, damai, aman dan transparan.[52]

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keberadaan kampus II IAIN Bukittinggi dan dampaknya terhadap sosial ekonomi masyarakat Gurun Aua Nagari Kubang putiah, maka dapat dirinci hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara berikut:

[52] RPJM Nagari Kubang Putiah Bab IV

1. Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mayoritas anak-anak masyarakat Gurun Aua menempuh pendidikan formal. Pendidikan yang mereka tempuh adalah Sekolah Dasar (SD), SMP, SMA, dan Perkuliahan. Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Martini sebagai berikut:

> "Ya, anak saya 5 orang. Semua menempuh pendidikan. Dua orang sudah tamat kuliah, nomor 3 sedanh kuliah, nomor empat SMA, dan yang terakhir yang masih kecil sekarang masih SD"[53].

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Julius:

> "Anak saya ada tiga orang. Semuanya sedang sekolah. Yang besar kelas 2 SMA, nomor 2 kelas 3 SMP, dan yang paling kacil kelas 5 SD. Jadi semuanya sedang dalam sekolah"[54].

Sedangkan ibu Linda menyampaikan bahwa:

> "Anak saya yang sekolah ada 2 orang. Anak saya ada 3 oraang, yang besar kelas 6 SD nomor 2 kelas 2 SD dan yang kecil masih belum sekolah"[55].

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Nuryanis sebagai berkut:

> "Anak saya yang sedang menempuh pendidikan sekarang ada 4 orang. Satu sedang kuliah, dua orang SMA dan 1 orang SMP. Insya Allah mereka akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi[56]".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa mayoritas anak di Gurun Aua menempuh pendidikan formal, baik pada jenjang SD, SMP, SMA, atau perkuliahan. Mereka menyekolahkan anak

[53] Ibu Martini. (2018, Agustus 01) Personal interview
[54] Bapak Julius. (2018, Agustus 01) Personal interview
[55] Ibu Linda . (2018, Agustus 01) Personal interview
[56] Ibu Nuryanis. (2018, Agustus 01) Personal interview

untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Titin sebagai berikut:

> "Tujuan saya menyekolahkan anak saya sudah jelas agar mereka mendapatkan pendidikan lebih baik, agar mereka bisa maju sesuai dengan perkembangan zaman. Hendaknya anak saya lebih baik dari saya yang hanya tamat SMA ini"[57].

Sedangkan ibu Nerta menyampaikan bahwa:

> "Tujuan saya menyekolahkan anak saya adalah agar dia berpendidikan dan berilmu pengetahuan yang lebih baik. Agara dia memahami apa yang saya tidak pahami[58]".

Lain halnya dengan bapak Jhoni. Tujuan bapak Jhoni menyekolahkan anaknya adalah agar lebih mudah mendapatkan pekerjaan. Berikut adalah hasil wawancara bersama Bapak Jhoni:

> "Ya, tujuan saya menyekolahkan anak saya adalah agar dia dengan mudah dapat menperoleh pekerjaan nantinya. Sekarang *kan* kalau mencari pekerjaan, orang-orang pada menanyakan tamatan apa. Kalau tidak bersekolah, palingan nantinya juga jadi buruh. Makanya sekolah, dapat ijazah dan dapat pekerjaan yang lebih baik[59]".

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Martini sebagai berikut:

> "Tujuan saya menyekolahkan anak saya salah satunya adalah agar nantinya mereka lebih mudah mendapatkan pekerjaan. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, tentunya akan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik pula[60]".

Untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik, seseorang akan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menempuh pendidikan, maka kualitas kinerja juga akan lebih meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Santy sebagai berikut:

---

[57] Ibu Titin. (2018, Agustus 01) Personal interview
[58] Ibu Nerta. (2018, Agustus 01) Personal interview
[59] Bapak Jhoni. (2018, Agustus 01) Personal interview
[60] Ibu Martini. (2018, Agustus 01) Personal interview

> “Tujuan saya menyekolahkan anak saya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan lebih tingginya pendidikan anak, maka kualitas kinerja juga akan lebih meningkat juga[61]”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa seseorang menyekolahkan anaknya guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik, dan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Semakin tinggi pendidikan sesorang, maka semakin berkualitas pekerjaan yang diperoleh seseorang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Santy sebagai berikut:

> “Tentu ada. Setelah adanya kampus IAIN ini, tentu ada perubahan pola pikir untuk menyekolahkan anak ke yang lebih tinggi. Apa lagi perguruan tinggi islam ini sudah ada di depan rumah kita. Rugi kalau kita tidak memanfaatkannya. Orang sajaa jauh-jauh untuk memperoleh kuliah. Kita di sini sudah ada. *Nggak* jauh lagi, *nggak* perlu banyak biaya ongkos[62]”.

Selain itu, bapak Rahmat juga menyampaikan bahwa:

> “Tentu ada perubahan pola pikir kita. Apa lagi IAIN ada di kampung kita. Dengan adanya kampus ini, kita lebih termotivasi untuk menyekolahkan anak-anak ke jenjang yang lebih tinggi[63]”.

Hasil wawancara bersama bapak Tarmizi yang menyampaikan bahwa:

> “Namanya juga ada sesuatu yang baru. Apa lagi ini adalah masalah pendidikan, tentu ada perubahan yang terjadi. Sebelumnya di sini belum ada sekolah, sekarang sudah ada kampus IAIN, saya lebih termotivasi untuk menyekolahkan anak-anak saya. Mudah-mudahan mereka berhasil[64]”.

Ibu Linda juga menyampaikan bahwa:

---

[61] Ibu Santy. (2018, Agustus 01) Personal interview
[62] Ibu Santy. (2018, Agustus 01) Personal interview
[63] Bapak Rahmat. (2018, Agustus 01) Personal interview
[64] Bapak Tarmizi. (2018, Agustus 01) Personal interview

> “Sangat jauh perubahan pola pikir yang saya rasakan setelah adanya kampus IAIN ini. Dulu saya hanya berfikir untuk apa sekolah, kalo ujung-ujungnya mencari pekerjaan juga. Namun sekarang, saya pikir jika anak-anak saya sekolah, tentu akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan[65]”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan, seseorang membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru. Seseorang yang telah mendapatkan pendidikan diharapkan dapat lebih baik dalam kepribadian, kemampuan dan keterampilannya agar bisa baik dalam bergaul dan beradaptasi ditengah-tengah kehidupan masyarakat,msehingga mempermudah seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Pendapatan

Pekerjaan akan menentukan keadaan sosial ekonomi masyarakat karena dari bekerja segala kebutuhan akan terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun juga sebagai usaha manusia untuk mendapatkan imbalan berupa barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya. Untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung kepuasan jasmani dan kebutuhan hidup. Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Santy sebagai berkut:

> “Bekerja itu wajib. Tujuan saya bekerja bukan sebagai kerja sampingan. Tetapi sebagai kebutuhan[66]”.

[65] Ibu Linda. (2018, Agustus 01) Personal interview
[66] Ibu Santy. (2018, Agustus 01) Personal interview

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Rahmat yang menyampaikan bahwa:

> Saya bekerja di sini bukan hanya sebagai sampingan. Tapi sudah merupakan pekerjaan pokok saya[67]".

Sementara itu ibu Nuryanis menyampaikan bahwa:

> "Saya membuka usaha ini adalah sebagai pekerjaan pokok saya, bukan pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan saya ada, yaitu sewa rumah kos. Saya menerima anak kos hanya jika ada saja. Hanya sebagai penghasilan tambahan[68]".

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Linda:

> "Ini bukan pekerjaan sampingan bagi saya tapi ini adalah pekerjaan pokok saya. Saya tidak mempunyai pekerjaan sampingan. Segala kebutuhan diperoleh dari pekerjaan ini[69]".

Dengan bekerja orang akan memperoleh pendapatan, dari pendapatan yang diterima orang tersebut diberikan kepadanya dan keluarganya untuk mengkonsumsi barang dan jasa hasil pekerjaannya. Jenis pendapatan yang mereka peroleh juga bermacam-macam. Ibu Harti menyampaikan bahwa:

> "Saya sebagai pedagang. Tentu jenis pendapatan yang saya peroleh adalah berupa uang sebagai hasil dagangan saya[70]".

Sementara itu, ibu Martini menyampaikan bahwa:

> "Pendapatan yang saya peroleh berupa uang. Uang tersebut dari hasil dagang dan jasa sewa rumah. Di rumah ada mahasiswa yang kos belanjanya di warung saya ini. Maka saya memperoleh uang[71]".

---

[67] Bapak Rahmat. (2018, Agustus 01) Personal interview
[68] Ibu Nuryanis. (2018, Agustus 01) Personal interview
[69] Ibu Linda. (2018, Agustus 01) Personal interview
[70] Ibu Harti. (2018, Agustus 01) Personal interview
[71] Ibu Martini. (2018, Agustus 01) Personal interview

Bapak Tarmizi menyampaikan bahwa:

> "Jenis pendapatan yang saya peroleh berasal dari usaha saya. Saya sebagai pedagang nasi ampera akan meperoleh uang sebagai pendapatan harian saya[72]".

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka masyarakat Gurun Aua memperoleh pendapatan berupa uang. Pendapatan tersebut mereka peroleh dari hasil dagang, jasa sewa rumah, jasa foto kopi, dan jasa pencucian. Dengan adanya kampus II IAIN ini, kesejahteraan masyarakat Gurun Aua semakin meningkat. Hal ini disampaikan oleh ibu Yanti sebagai salah satu pedagang di Gurun Aua tersebut. Ibu Santi menyampaikan bahwa:

> "Dengan adanya kampus IAIN Bukittinggi ini, kesejahteraan saya meningkat. Dari yang dulunya sebagai petani, sekarang sudah membuka warung. Selain saya memperoleh hasil tani, saya juga memperoleh pendapatan dari hasi dagang ini. Banyak mahasiswa yang berbelanja kebutuhan sehari-hari ke sini. Jadi, kehidupan saya lebih meningkat dari sebelumnya[73]".

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Anton sebagai pemilik jasa sewa kos. Bapak Anton menyampaikan bahwa:

> "Sekarang kesejahteraan keluarga saya lebih meningkat semenjak adanya kampus ini. Sebelumnya saya belum memiliki pekerjaan tetap, sekarang sudah ada jasa sewa rumah kos. Mahasiswa tersebut kos di rumah saya. Mereka terbantu, ekonomi sayapun tertolong[74]".

Sementara itu ibu Nuryanis menyampaikan bahwa:

> "Tentu. Dengan keberadaan kampus IAIN ini, kesejahteraan saya lebih meningkat. Karena adanya lapangan kerja baru yang pengasilannya lebih baik[75]".

[72] Bapak Tarmizi. (2018, Agustus 01) Personal interview
[73] Ibu Santi. (2018, Agustus 01) Personal interview
[74] Pak Anton. (2018, Agustus 01) Personal interview
[75] Ibu Nuryanis. (2018, Agustus 01) Personal interview

Hasil wawancara selanjut bersama ibu Linda adalah:

> Kesejahteraan saya jauh lebih meningkat setelah adanya kampus IAIN ini. Dulu saya hanya mengandalkan hasil tani, sekarang dengan berdagang ini poendapatan saya lebih meningkat. Jadi segala kebutuhan terpenuhi[76]".

Kurangnya ekonomi (penghasilan atau pendapatan) memang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Kebutuhan sehari-hari serba pas-pasan atau serba kekurangan bahkan untuk kebutuhan makanpun seadanya. Dengan adanya suatu pembangunan daerah akan menimbulkan efek atau dampak terhadap pendapatn masyarakat. Hal ini sesuai denga penjelas ibu Nerta sebagai berikut:

> "Pembangunan IAIN ini memiliki efek positif terhadap masyarakat. Mereka yang semula sebagai petani bahkan ada yang tidak bekerja, sekarang sudah memiliki pekerjaan yang dapat membantu kesejahteraan masyarakat. Jadi pembangunan IAIN ini memiliki dampak yang baik terhadap ekonomi masyarakat[77]".

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Santi yang menyampaikan bahwa:

> "Efek yang ditimbulkan oleh pembangunan IAIN Bukittinggi ini sangat baik. Masyarakat bisa berusaha atau membuka usaha sendiri. Pendapatan mereka juga meningkat. Jadi efeknya itu sangat baik[78]".

Dan bapak Anton menyampaikan bahwa:

> "Dengan adanya pembangunan kampus IAIN ini menimbulkan efek yang baik terhadap masyarakat. Dengan adanya pembangunan inu, kesejahteraan masyarakat jadi lebih meningkat[79]".

---

[76] Ibu Linda. (2018, Agustus 01) Personal interview
[77] Ibu Nerta. (2018, Agustus 01) Personal interview
[78] Ibu Santi. (2018, Agustus 01) Personal interview
[79] Bapak Anton. (2018, Agustus 01) Personal interview

Pembangunan daerah adalah suatu proses, yaitu proses yang mencakup pembentukan intuisi-intuisi baru, pembangunan industri - industri alternatif perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan. Setiap usaha pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Sesuai dengan penjelasan tersebut, Bapak Tarmizi menyampaikan bahwa:

> "Efek dari pembangunan Kampus IAIN ini adalah terciptanya lapangan kerja baru. Meningkatnya pendapatan masyarakat. Dan bertambah ramainya penduduk"[80].

Pendapat tersebut dibenarkan oleh bapak Nurman yang menyatakan bahwa:

> "Dengan adanya kampus II IAIN Bukittinggi ini, pembangunan berkelanjutan, artinya dengan adanya pembangunan kampus ini, banyak pula warga yang membangun rumah, ruko, dan warung. Mereka memanfaatkan kampus ini sebagai matapencaharian[81]".

Dalam upaya untuk mencapai tujuan pembangunan, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya-sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. Dengan adanya pembangunan daerah, maka

[80] Bapak Tarmizi. (2018, Agustus 01) Personal interview
[81] Bapak Nurman. (2018, Agustus 01) Personal interview

dengan sendirinya akan berubah pula matapencaharian masyarakat. Hal ini disampaikan oleh bapak Anton sebagai berikut:

> "Setelah adanya kampus IAIN ini, mata pencaharian masyarakat di sini juga berubah. Yang dulu sebagai petani, pedagang kecilan, sekarang sudah berubah seperti yang kamu lihat ini. Ada yang sebagai pedagang, foto kopi, dan ada yang menyewakan rumah mereka kepada anak kos[82]".

Pendapat ini juga dibenarkan oleh ibu Yusnani:

> "Ya, jauh berubahlah. Dulu di sini sawah, orang di sini sebagai petani. Sekarang sudah jadi toko dan ruko. Sekarang kami sudah berdagang[83]".

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan kampus IAIN Bukittinggi ini berpnagruh terhadap mata pencaharian masyarakat Gurun Aua. Dengan berubahnya mata pencaharian tersebut, tentu sarana dan prasarana pun akan berubah. Hal ini disampaikan oleh ibu Martini:

> "Sarana dan prasarana masyarakat di sini juga berubah. Seperti sudah adanya angkutan umum. Dulu hanya ada satu angkutan, sekarang sudah banyak. Akses kita ke kota sudah mudah[84]".

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Tarmizi:

> "Sekarang sarana dan prasarana di sini sudah cukup menunjang dibandingkan dengan sebelum dibangunnya kampus IAIN ini. Dulu kami menggunakan sumur sebagai perolehan air bersih. Sekarang sudah menggunakan air bersih PDAM. Dulu hanya ada satu angkutan umum. Sekarang sudah banyak[85]".

Bertambahnya jumlah sarana dan prasarana setelah berkembangnya pembangunan telah memberikan kemudahan-kemudahan

[82] Bapak Anton. (2018, Agustus 01) Personal interview
[83] Ibu Yusnani. (2018, Agustus 01) Personal interview
[84] Ibu Martini. (2018, Agustus 01) Personal interview
[85] Bapak Tarmizi. (2018, Agustus 01) Personal interview

kepada masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Aktivitas masyarakat sebelum berkembang pembanguan kampus IAIN Bukittinggi ini lebih banyak dilakukan untuk pergi ke sawah, atau ke pasar untuk membeli kebutuhan sehari-hari atau menjual hasil pertaniannya, namun saat ini masyarakat dapat dengan mudah melakukan berbagai kegiatan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Pembangunan itu sendiri pada hakekatnya adalah suatu proses sosial yang bersifat integral dan menyeluruh baik berupa pertumbuhan ekonomi maupun perubahan sosial demi terwujudnya masyarakat yang lebih makmur. Dalam prakteknya proses pembangunan itu berlangsung melalui siklus produksi untuk mencapai suatu konsumsi dan pemanfaatan segala macam sumber dan modal, seperti sumber alam, sumber daya kemampuan manusia, sumber keuangan, permodalan dan peralatan yang terus menerus diperlukan dan perlu ditingkatkan. Dengan demikian, ibu Martini menyampaikan bahwa:

> "Dengan sudah dibangunnya kampus IAIN ini, kehidupan kami meningkat, pendapatan kami juga meningkat. Dengan demikian, kami sudah mampu untuk menyekolahkan anak kami ke jenjang yang lebih tinggi. Kami mampu memenuhi segala kebutuhan sekolah anak kami[86]".

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Anton sebagai pedagang di sekitar kampus IAIN Bukittinggi tersebut:

> "Dengan meningkatnya pendapatan kami. Kami dapat memenuhi seluruh kebutuhan sekolah anak kami. Kemanapun anak kami akan menlajutkan sekolah, insya allah kami sudah sanggup[87]".

[86] Ibu Martini. (2018, Agustus 01) Personal interview
[87] Bapak Anton. (2018, Agustus 01) Personal interview

Ibu Yuniarti menyampaikan bahwa:

> "Kami mampu memenuhi kebutuhan untuk menyekolahkan anak kami. Apa lagi setelah adanya kampus II IAIN Bukittinggi ini. Kampus ini bermanfaat bagi peningkatan pendapatan kami. Dengan demikian semua yang kami anggarkan akan terpenuhi[88]".

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Tarmizi sebagai berikut:

> "Setelah adanya kampus IAIN Bukittinggi ini, saya mampu memenuhi kebutuhan sekolah anak saya. Matapencaharian saya sekarang *kan* sudah tetap dan lancar. Jadi tidak masalah tentang pemenuhan kebutuan[89]".

Sedangkan ibu Linda menyampaikan bahwa:

> "Dengan adanya kampus IAIN ini, sangat menunjang untuk pemenuhan kebutuhan sekolah anak saya. Manfaat kehadiran mahasiswa IAIN ini sangat terasa bagi saya sebagai pedagang[90]".

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Rahmat:

> "Saya mampu memenuhi kebutuhan sekolah anak saya, apalagi setelah adanya kampus IAIN ini. Pendapatan saya jadi bertambah, bahkan saya sudah dapat menabung[91]".

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan keberadaan kampus II IAIN Bukittinggi ini, masyarakat Gurun Aua sudah mampu menyediakan segala kebutuhan sekolah anak mereka.

3. Perubahan Sosial Ekonomi

Perubahan Sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap

[88] Ibu Yuniarti. (2018, Agustus 01) Personal interview
[89] Bapak Tarmizi. (2018, Agustus 01) Personal interview
[90] Ibu Linda. (2018, Agustus 01) Personal interview
[91] Bapak Rahmat. (2018, Agustus 01) Personal interview

dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Salah satu perubahan sosial terjadi karean adanya konflik sosial. Konflik sosial selalu terjadi dalam kehidupan masyarakat terutama masyarakat multikultural. Banyak penyebab konflik dalam masyarakat, misalnya perbedaan kepentingan, pola pikir, individu, dan pandangan politik. Hal ini disampaikan oleh bapak Nurman:

> "Tidak ada konflik yang timbul akibat pembangunan kampus II IAIN Bukittinggi ini. Malahan masyarakat Gurun Aua ini sangat bersyukur.[92]".

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Nerta sebagai berikut:

> "Untuk pembangunan kampus IAIN Bukittinggi ini, kami sudah sepakat. Tidak ada perbedaan pendapat[93]".

Sementara itu bapak Anton menyampaikan bahwa:

> "Berhubung karena semua kegiatan pembangunan ini dikonfirmasikan kepada masyarakat terlebih dahulu, maka tidak ada perselisihan atau perbedaan pendapat. Kami sudah diberi tahu dampak dari pembangunan ini dari awal. Saat ini kamipun menikmatinya. Jadi tidak ada masalah[94]".

Manusia adalah makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk yang berpikir. Sebagai makhluk individual manusia mempunyai dorongan atau motif untuk mengadakan hubungan dengan dirinya sendiri, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain, manusia mempunyai dorongan sosial. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Sebagaiamana

[92] Bapak Nurman. (2018, Agustus 01) Personal interview
[93] Ibu Nerta. (2018, Agustus 01) Personal interview
[94] Bapak Anton. (2018, Agustus 01) Personal interview

hubungan sosial antara masyarakat Gurun Aua dengan mahasiswa IAIN Bukittinggi ini. Hubungan sosial mereka baik-baik saja. Ibu Nurhayati menyampaikan bahwa:

> "Hubungan antara masyarakat di sini dengan mahasiswa baik-baik saja. Mereka pada sopan semua. Mereka tahu sopan santun. Mungkin karena mereka belajar di kampus pendidikan agama islam. Jadi mereka tahu diri semua[95]".

Keterangan selanjutnya juga disampaikan oleh ibu Santi:

> "Hubungan kami dengan mahasiswa IAIN ini baik-baik saja. Mereka tidak ada yang meresahkan. Baik yang tinggal di sini ataupun yang tidak. Mereka sopan semua[96]".

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Idri sebagai berikut:

> "Hubungan masyarakat dengan mahasiswa IAIN ini baik-baik saja. Belum pernah terjadi pertikaian[97]".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masyarakat Gurun Aua dengan mahasiswa IAIN Bukittinggi terjalin dengan baik. Hubungan sosial merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk saling berinteraksi. Dengan demikian, hubungan sosial membentuk hubungan timbal balik antarindividu, antar kelompok, serta antara individu dan kelompok.

Pada hakekatnya manusia adalah mahluk individu dan mahluk sosial. Sebagai mahluk sosial manusia harus hidup bersama dalam berbagai kelompok yang terorganisasi yang kita sebut sebagai masyarakat. Hidup bermasyarakat adalah syarat mutlak bagi manusia supaya ia dapat menjadi manusia dalam arti yang sesungguhnya yakni sebagai orang atau oknum. Hidup bermasyarakat

[95] Ibu Nurhayati. (2018, Agustus 01) Personal interview
[96] Ibu Santi. (2018, Agustus 01) Personal interview
[97] Bapak Tarmizi. (2018, Agustus 01) Personal interview

adalah demikian pentingnya bagi manusia hingga ia tak dapat mungkin berpisah padanya. Manusia baru menjadi manusia yang sebenarnya jika ia hidup bersama dengan manusia lainnya yang disebut dengan hubungan sosial. Hubungan sosial dapat terbentuk karena keinginan individu dan kelompok untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hubungan sosial mempengaruhi perilaku masyarakat.

E. Pembahasan

Pembangunan berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, modernisasi, insdustrialisasi, hak-hak asasi dan sebagainya. Model pembangunan yang berteraskan ekonomi sekular, seperti moral dan kerohanian serta agama dianggap berasingan daripada kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Sementara itu, pembangunan dalam Islam bertujuan untuk mewujudkan kehidupan yang damai dan sejahtera kepada manusia, yaitu kehidupan yang memenuhi keperluan rohani dan jasmani manusia.

Pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Jadi, pada hakekatnya pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di

dalamnya, untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik, secara material maupun spiritual.

Manusia sebagai fokus dari pembangunan tidak akan kuat jika tidak terorganisasi dengan baik, maka faktor selanjutnya yang mendukung perkembangan ini adalah solidaritas sosial. Solidaritas sosial ini membutuhkan suatu kepemimpinan, maka kepemimpinan menjadi suatu faktor penting dalam pembangunan Islam. Perkembangan saat ini bahwa yang menjadi aset tidak lagi capital, namun pengetahuan atau informasi. Bahkan kecenderungan ekonomi pengetahuan menjadi ekonomi kreatif. Dengan ini penduduk yang banyak sebenarnya bukan menjadi suatu masalah.

Berdasarkan kodrat-Nya manusia dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajatnya, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan. Manusia dalam kehidupannya tidaklah bergantung pada diri sendiri. Setiap tindakan yang akan dilakukan seorang manusia pasti berhubungan dan membutuhkan orang lain. Adapun tafsir Al-Qur'an mengenai manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial tertera dalam Al-Qur'an sebagai berkut:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاء بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلاَةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللّهَ وَرَسُولَهُ أُوْلَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللّهُ إِنَّ اللّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ-٧١-

Artinya:
Dan orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan, sebagian mereka menjadi para penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh yang ma'ruf, mencegah yang munkar, dan melaksanakan shalat secara berkesinambungan, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan dirahmati Allah. Sesungguhnya, Allah Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana[98].

Ayat tersebut menjelaskan tentang manusia selain disebut sebagai makhluk individu, juga disebut sebagai makhluk sosial. Manusia dengan kodratnya sebagai makhluk sosial, tidak dapat hidup seorang diri. Manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan manusia lainnya yang disebut manusia sebagai makhluk sosial. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, usia, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tingal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya.

Manusia memang tidak akan pernah lepas dari apa yang disebut sosial. Karena memang manusia itu merupakan makhluk sosial, makhluk yang memerlukan orang lain, berkomunikasi dengan sesama, bertukar pikiran, tolong-menolong dan lain sebagainya. Dalam pandangan Islam seseorang tidak akan dikatakan sempurna imannya sampai ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri. Kendatipun pandangan Islam sudah demikian benar, namun kenyataannya masih banyak orang yang apatis, kurang peka terhadap permasalahan sosial sekarang ini sehingga tatanan sosial menjadi kurang seimbang. Hal ini sesuai dengan Sabda Rasulullah:

[98] Abbas, Ibnu. *Al-Kalam Digital Versi 0.1*. Bandung: Diponegoro, 2009

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَ نَفَّسَ اللهُ عَنْ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِى الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللهُ فِى الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللهُ فِى عَوْنِ الْعَبْدِ مَاكَانَ الْعَبْدُ فِى عَوْنِ أَخِيْهِ.

(أخرجه مسلم)

"Dari Abu Hurairoh berkata, Rasulullah SAW. Bersabda, ''barang siapa melepaskan dari seorang muslim satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan di dunia, niscaya Allah melepaskan dia dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Dan barang siapa memberi kelonggaran kepada orang yang susah, niscaya Allah akan member kelonggaran baginya di dunia dan akhirat; dan barang siapa menutupi aib seorang muslim, niscaya Allah menutupi aib diadi dunia dan di akhirat. Dan Allah selamanya menolong hamba-Nya, selama hambanya menolong saudaranya[99].

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Kedudukan atau posisi sesorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki. Sosial ekonomi dikatakan sebagai posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubunganya dengan sumber daya. Kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dangan lima parameter yang dapat di gunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan. Pengaruh ekonomi yang dibawakan oleh pembangunan disuatu tempat terungkap antara lain

[99] Muhammad Maulana. 2004. Muntkhab Ahadits. Pustaka ramadhan. Hal: 225.

dalam bentuk peningkatan produksi, pendapatan dan pengurangan pengangguran. Pengaruh langsung ini pada umumnya dirasakan oleh masyarakat di sekitar lokasi pembangunan tersebut untuk kemudian meluas ke daerah dan bahkan mungkin ke tingkat nasional.

Manusia adalah makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk yang berpikir. Sebagai makhluk individual manusia mempunyai dorongan atau motif untuk mengadakan hubungan dengan dirinya sendiri, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain, manusia mempunyai dorongan sosial. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik.

Keberadaan sebuah kampus Universitas atau Perguruan Tinggi dalam suatu wilayah tentunya akan sangat berpengaruh pada masyarakat sekitarnya. Keberadaan ini tentunya akan menimbulkan perubahan struktur wilayah dan berbagai kepentingan yang terkait baik secara ekonomi maupun secara sosial. Masyarakat sekitar tentunya berharap dengan keberadaan sebuah kampus Universitas/Perguruan Tinggi dapat memberikan perubahan pada kehidupannya berupa peningkatan taraf hidup dan peningkatan kesejahteraan melalui interaksi berbagai aktivitas sosial dan perekonomian serta menciptakan dan memberikan lapangan pekerjaan pada sektor formal maupun informal.

Keberadaan kampus IAIN Bukittinggi ini secara umum membawa dampak terhadap pertumbuhan ekonomi baru masyarakat, yang terlihat dengan makin banyaknya ditemukan jenis usaha baru di luar sektor pertanian. Akan tetapi masalahanya adalah sejauh mana penduduk pribumi memanfaatkan peluang tersebut sebagai kesempatan untuk merubah dan memperbaiki kehidupan ekonomi. Sebab sebelum adanya kampus penduduk hidup di sektor agraris sebagai petani, peladang dan ternak sebagai sampingan utama. Secara teoretis, perubahan yang terjadi dalam masyarakat merupakan suatu implikasi dari pengaruh yang muncul dari pembangunan kampus II IAIN Bukittinggi tersebut.

Pengaruh yang muncul akibat pembangunan kampus II IAIN Bukittinggi terhadap sosial ekonomi masyarakat adalah pengaruh yang positif dan pengaruh negatif. Sosial ekonomi tersebut berpengaruh terhadap pendidikan, pendapatan, dan matapencaharian masyarakat. Dampak sosial ekonomi terhadap pendidikan adalah jika sosial ekonomi yang rendah membuat anak mereka sulit sekali memperoleh hal-hal yang dapat mengembangkan kemampuan dan kualitas mereka, ini berlainan sekali dengan keluarga yang kondisi sosial ekonominya tinggi dan terdidik, mereka mempunyai kesempatan lebih luas untuk memperoleh fasilitas dan sarana guna mengembangkan kemampuan anak-anaknya, kondisi ini sangat mempengaruhi hasil atau prestasi pendidikanya sehingga banyak yang tidak mampu menyelesaikan sekolah, hal tersebut dikarenakan kemiskinan

mempunyai pengaruh signifikan terhadap penurunan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, termasuk di dalam bidang pendidikan.

Pendidikan sangat membutuhkan dorongan ekonomi, maka akan sangat sulit sekali melepaskan pendidikan dengan faktor ekonomi. Keterkaitan inilah yang akan mendasari hubungan kondisi sosial ekonomi dengan pendidikan. Terkait dengan ekonomi suatu keluarga, kesadaran akan pentingnya pendidikan anak dalam keluarga tersebut layak untuk diperhatikan. Dengan tingkat ekonomi keluarga yang bervariasi akan secara nyata pula berpengaruh pada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh anak. Tentunya hal ini tak lepas dari pola pikir orang tua, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup.

Dampak sosial ekonomi terhadap pendapatan adalah berdasarkan jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan. Sangat konkrit jika kondisi sosial ekonomi akan berpengaruh terhadap pendidikan anak terutama pada masyarakat menengah ke bawah. Pada masyarakat menengah ke bawah seperti petani yang rata-rata memiliki pendapatan yang hanya sekedar cukup akan mempunyai pandangan yang berbeda tentang pentingnya pendidikan, dari pada masyarkat menengah ke atas seperti pejabat negara yang akan semakin tinggi pendidikannya dari pada masyarakat awam seperti petani. Namun, pendapatan masyarakat Gurun Aua saaat ini sudah memadai untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya.

Dampak sosial ekonomi terhadap pola pikir dan perilaku berkaitan dengan masyarakat yang menginginkan adanya suatu perubahan atau

peningkatan dalam kehidupannya baik itu perubahan di bidang ekonomi maupun di bidang sosialnya. Keluarga mempunyai peran atau tanggung jawab dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup. Untuk itu mereka harus berusaha keras sehingga kebutuhan hidupnya terpenuhi. Apabila kebutuhan hidup telah terepebuhi, maka pendidikan seseorang juga sudah memadai. Faktor ini mencakup kemampuan sesorang dalam membiayai pendidikan. Banyak anak yang bekemampuan intelektual tinggi tidak dapat melanjutkan pendidikan lantaran keterbatasan ekonomi.

Sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Dengan mengetahui sikap seseorang dapat menduga bagaimana respon atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan terhadap sesuatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya. Jadi dengan mengetahui sikap seseorang, orang akan mendapatkan gambaran kemungkinan yang timbul dari orang yang bersangkutan. Kaitan antara sikap dan perilaku. Perilaku seseorang akan diwarnai atau dilatar belakangi oleh sikap yang ada pada seseorang yang bersangkutan. Perilaku diperoleh dari perilaku alami, dibawa sejak orang itu dilahirkan yaitu berupa refleks-refleks dan insting-insting. Perilaku yang refleksi merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi spontan terhadap stimulus yang mengenai orang tersebut. Perilaku operan, yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku operan ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dengan demikian, keadaan sosial ekonomi memiliki dampak terhadap perilaku dan pola pikir masyarakat yang belakangi oleh sikap yang ada pada seseorang yang bersangkutan.

Dampak negatif dari keberadaan kampus dari segi sosial ekonomi yaitu dengan adanya pembangunan kampus ini, sehingga banyaknya terbuka lapangan kerja yang baru. Lapangan kerja yang baru tidak di manfaatkan secara maksimal oleh masyarakat asli Gurun Aua Kubang Putiah sehingga menyebabkan peluang bagi masyarakat luar untuk mengembangkan usahanya di Gurun Aua. Banyak dari masyarakat asli yang bahkan hanya sekedar menjual tanahnya untuk mendapatkan secara cepat dana-dana yang dibutuhkan. Masih sedikit dari masyarakat yang berpikiran jangka panjang tentang dampak dari pembangunan ini.

Pembangunan ini menyebabkan banyak masuknya masyarakat baru ke daerah Gurun Aua ini baik itu dari mahasiswa yang hanya sekedar untuk menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi ini maupun dari masyarakat pendatang yang mengembangkan usahanya di Gurun Aua, sehingga menyebabkan pembauran budaya-budaya yang ada.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penbelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Keberadaan kampus II IAIN Bukittinggi merubah pola pikir masyarakat tentang pendidikan,sehingga memberikan motivasi pada masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi bahkan masyarakat ini banyak yang menginginkan anak-anaknya nya untuk melanjutkan pada jenjang perkuliahan.
2. Dengan berdirinya kampus II IAIN Bukittinggi, maka terjadi perubahan mata pencaharian masyarakat dari petani ke pedagang dan wirausaha.
3. Sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Dengan mengetahui sikap seseorang dapat menduga bagaimana respon atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan terhadap sesuatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya. Dengan demikian, keadaan sosial ekonomi memiliki dampak terhadap perilaku dan pola pikir masyarakat yang belakangi oleh sikap yang ada pada seseorang yang bersangkutan.
4. Dengan berdirinya kampus II IAIN Bukittinggi, maka terjadinya peningkatan ekonomi masyarakat namun tidak hanya di manfaatkan oleh masyarakat asli Gurun Aua Kubang Putiah tapi juga di manfaatkan oleh masyarakat luar.

5. Pembangunan kampus II IAIN Bukittinggi menyebabkan terjadinya penambahan penduduk dari luar, sehingga terjadinya pembauran budaya-budaya yang ada.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat disarankan:

1. Orang tua memegang peranan yang penting terhadap pendidikan anak, jadi sebagai orang tua harus membimbing ,mendukung dan memperhatikan pentingnya pendidikan anak.
2. Orang tua sebaiknya meningkatkan pendapatannya dengan cara bekerja lebih giat lagi dan mencari pekerjaan tambahan/sampingan agar pendapataannya bisa bertambah untuk mencukupi kebutuhan.
3. Dengan keberadaan kampus II IAN Bukittinggi ini, sebaiknya kehidupan sosial ekonomi masyarakat lebih meningkat.
4. Dengan keberadaan kampus II IAN Bukittinggi ini, agar orang tua dan anak-anak termotivasi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Ibnu. *Al-Kalam Digital Versi 0.1*. Bandung: Diponegoro, 2009

Anwar. 2001. 2001. Usaha Membangun Aset-Aset Alami dan Lingkungan Hidup. Pada Umumnya Diharapkan Dapat Memperbaiki Kehidupan Ekonomi Masyarakat ke Arah Keberlanjutan. Makalah, tidak dipublikasikan.

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bima Aksara.

Budiman, Arief. 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Djojodipuro Marsudi. 1992. *Teori Lokasi.* Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Hastuti, I. H. 2001. Model Pengembangan Wilayah dengan Pendekatan Agropolitan (Studi Kasus Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah). Tesis Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.

Maulana, Muhammad. 2004. Muntkhab Ahadits. Pustaka Ramadhan: Bandung.

Micheal .P.Todaro. 1995. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang; Suatu Pengantar Tentang Prinsip-Prinsip dan Kebijakan.*Jakarta:Bumi Aksara.

Munashe, M. 1994. *The Economist Approach to Sustainable Development* dalam *Making Development Sustainable* : *From Concept to Action, Environmentally Sustainable Development Occasional.* Paper Series No. 2. The World Bank, Washington DC.

Rees, Carnea. 1994. *The Ecologist Approach to Sustainable Development* dalam *Making Development Sustainable* : *From Concept to Action, Environmentally Sustainable Development Occasional.* Paper Series No. 2. The World Bank, Washington DC.

Rustiadi, et al. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Crestpent Pres dan
Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.

_____2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah.* Jakarta:
Yayasan Obor Indonesia.

Soekanto, soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta.: Rajawali Pers.

Soetomo. 2011. *Masalah Sosial dan Pembangunan*. Fisopol UGM: Pustaka Jaya.


Munaqasyah
NAMA : Muhammad Fajry
: 3211,0
AN : EKO ISLAM
Bukitt
2018M